BAB II

TINJAUAN TELEVISI DAN SENI PENTAS SECARA UMUM

2.1. Tinjauan Televisi secara umum

2.1.1. Pengertian.

a. Televisi :

- Tele : jauh
- Visi : pengelihatan
- Televisi: melihat jauh tanpa penghalang, dapat diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat, dapat dipilih dari tempat "lain" melalui sebuah perangkat penerima.

-penyiaran pertunjukan dan sebagainya dengan radio dan dengan alat penerima, pertunjukan tadi diwujudkan sebagai gambar hidup[4].

-Media komunikasi terutama digunakan untuk penyiaran visual, kesan nyata melalui udara, paling efektif berarti komunikasi masa[5].

-Sinyal suara dan gambar yang dapat ditangkap/ didengar dan dilihat oleh umum dengan menggunakan pesawat penerima televisi, baik melalui pemancaran

---

4) Poerwodarminto, wys, 1986, kamus umum bahasa Indonesia, Balai Pustaka

5) Anonim, 1976, Encyclopedia Amirika, Amin na corp, New York

gelombang elektro magnetik, kabel, serat optik maupun sarana lainnya.[6)]

-Media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri: berlangsung satu arah, melembaga, umum, heterogen, dan keserempakan.[7)]

b. Stasion Televisi

- Tempat berbagai kegiatan dari organisasi penyiaran, mulai dari kegiatan perencanaan, pembuatan program, proses produksi, administrasi dan proses penyiaran.[8)]
- Wadah bagi kegiatan siaran televisi, yang merupakan rangkaian proses komunikasi dengan menggunakan media telemonikasi audio visual masa yang mencakup kegiatan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih, disiarkan, diterima, dan ditanggapi seperti lazimnya media masa modern.[9)]

2.1.2. Sekilas tentang Televisi

Televisi adalaha " saluran muda " dari radio, karena lahirnya menggunakan prinsip pentransmisian radio

---

6)ibid no 5

7) Televisi siaran teori dan praktek, Prof. Drs. Onong Uchajana Efendy, MA

8) Wahyudi.JB,Drs. 1986, Media Komunikasi Masa Televisi, Alumni Bandung

9) Ibid

isyarat-isyarat (signal) dalam bentuk program oleh pesawat televisi adalah sama dengan prinsip radio, jelasnya isyarat televisi terdiri dari bagian yang terpadu yakni saluran suara yang termodulasikan secara frekwensi dan saluran vidio.

Seperti halnya dengan media massa lainya televisi mempunyai ciri-ciri komunikasi yang sangat ampuh yaitu:

- Dapat berlangsung satu arah, sehingga tidak membinggungkan penonton yang melihat.
- Melembaga, agar kegiatan televisi dapat berjalan sempurna, maka dikelola oleh suatu lembaga yang bertanggung jawab.
- Bersifat umum, sifat siarannya ditujukan untuk kepentingan umum.
- Heterogen, televisi tidak memandang tingkat golongan umur, pendidikan serta status.
- Serempak, dapat dilihat langsung oleh beribu-ribu penonton pada waktu yang bersamaan.

Disamping mempunyai ciri komunikasi yang ampuh, televisi juga mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh pada masyarakat antara lain sebagai:

- Media penerangan: dalam melaksanakan fungsinya sebagi sarana penerangan stasiun televisi, selain menyiarakan informasi dalm bentuk siaran pandangan mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang sudah tentu faktual, juga diskusi panel,

ceramah, komentar dan lain-lain yang semuanya adalah realistis.

- Media pendidikan: merupakan sarana yang ampuh pada khalayak yang jumlahnya banyak dan secara simultan. selain acara pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan, televisi juga menyiarkan berbagai acara yang secara implisit mengandung pendidikan misalnya : sandiwara, fragmen, ceramah, film dan lainnya.
- Media hiburan : Fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran tampaknya sangat dominan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati dirumah maupun khalayak yang tidak mengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.

2.1.3. Klasifikasi

Dari awal perkembangannya hingga sekarang, televisi hanya mengenal 3 macam status yaitu:

2.1.3.1. Televisi negara

Televisi negara adalah televisi yang dikontrol oleh pemerintah, terbagi menjadi:

A. Televisi sepenuhnya milik pemerintah : Televisi ini sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah (contoh : TVRI)

B. Televisi tidak sepenuhnya milik Pemerintah : Pada televisi ini masyarakat menguasai, sedangkan pemerintah tidak turut campur, kecuali bila negara dalam keadaan bahaya (contoh : Korea Broadcasting Service/KBS)

C. Televisi Pemerintah Berdasarkan Usaha Swasta: Televisi ini diatur Undang-undang usaha swasta, tetapi pengelolaannya tetap oleh negara (contoh : Radio televisi Italiana /RAI)

2.1.3.2. Televisi Swasta.:

A. Televisi sepenuhnya usaha swasta : Usaha tersebut murni diluar pemerintah (contoh : America Broadcasting Corporation/ABC)

B. Televisi swasta dengan Kontrol Pemerintah: Sepenuhnya merupakan usaha swasta, pemerintah hanya melakukan sensor. (contoh : British Broadcasting Corporation/ BBC).

2.1.2.3. Televisi Patungan.

Model kerja sama antara negara dan swasta pada televisi, yaitu swasta membeli hak penyiaran kepada negara dengan memberikan sebagian keuntungannya. (contoh : Televisi swasta Indonesia / RCTI,SCTV,AN TV,INDOSIAR).

2.1.4. Unsur Dasar

Media Televisi dalam hal ini stasiun televisi yang merupakan wadah produksi siaran televisi mempunyai beberapa unsur dasar, dimana satu dengan yang lainnya saling berpengaruh serta harus ada, karena ketiadaan salah satunya akan menjadikan televisi siaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Unsur dasar stasiun televisi tersebut antara lain :

2.1.4.1. Perangkat Keras

Sebuah stasiun televisi dapat juga diibaratkan sebagai manusia dimana manusia mempunyai wujud terdiri dari organ-organ yang mendukungnya, demikian pula televisi .

- Kepala manusia dalam stasiun televisi dapat diibaratkan sebagai perkantoran / administrasi, karena fungsi dari perkantoran adalah merencanakan dan mengatur jalanya proses stasiun televisi demikian pula kepala yang berisi otak, segala proses dari manusia berasal dari otak.
- Jantung manusia dalam stasiun televisi dapat diibaratkan sebagai studio televisi karena jantung manusia merupakan pemompa kehidupan, jika jantung berhenti maka manusia tidak dapat melakukan apa-apa atau meninggal, demikian pula dengan stasiun televisi jika stasiun televisi tidak memproduksi siaran, maka tidak dapat dikatakan sebagai stasiun televisi.

dapat dikatakan sebagai stasiun televisi.

- Organ tubuh lainnya diibaratkan sebagai sarana penunjang karena tanpa sarana penunjang itu semua manusia maupun stasiun televisi terasa kurang sempurna, misalnya manusia tanpa tangan, akan menjadi cacat.
- Mulut dapat diibaratkan sebagai pemancar, karena fungsi dari pemancar adalah penyebar luasan produksi siaran, begitu pula mulut yang digunakan untuk berbicara dan menyampaikan apa yang dimaksudnya.

Untuk lebih jelasnya peran komponen televisi akan diuraikan sebagai berikut :

A. Studio Televisi

Studio Televisi adalah tempat dimana siaran televisi diproduksi/dibuat, maka studio televisi merupakan tempat yang penting distasiun televisi. Studio televisi, mempunyai bagian-bagian untuk mendukung lancarnya kegiatan produksi siaran televisi, yang mana terdiri dari :

1. Studio Rekaman Audio Visual, Adalah tempat dimana produksi siaran televisi secara audio visual dilaksanakan, yang dilengkapi dengan ruang sub control, ruang penunjang pelaku produksi serta gudang.
2. Studio Rekaman Audio, Adalah tempat dimana kegiatan produksi rekaman suara ataupun proses mixing dan dubbing dilaksanakan.

3.Master Control, Adalah tempat dimana hasil produksi siaran televisi yang akan dipancarkan ke menara dikontrol kwalitasnya, serta berfungsi sebagai poros proses kegiatan rekaman.

B. Pemancar

Pemancar merupakan tempat dimana signal-signal elektronika dari hasil produksi yang telah dikontrol dimaster kontrol dipancarkan. Pemancar biasanya diletakan pada ketinggian yang cukup, sehingga gelombang yang dipancarkan dapat menjangkau wilayah pelayanannya. adapun pemancarnya tergantung pada sistim transmisinya, karena sistim ini yang menentukan bagaimana signal elektronika bisa sampai pada pemirsa, dan dapat dikelompokan menjadi :

- Sistim tramnsisi kabel : Pengiriman impuls listrik (berupa gambar dan suara) dari stasiun televisi kepada pemirsa melalui kabel.
- Sistim terasterial : Impuls listrik dikirim melalui udara dengan jalan memancarkan dari sebuah menara yang tinggi, sesuai dengan karakter gelombang yang dipancarkan yaitu melalui tanah.
- Sistim transmisi satelit : Merupakan hasil perkembangan teknologi komunikasi terbaru, yang mana impuls listrik dikirim melalui satelit

hingga hampir tidak terbatasi oleh kekuatan daya pancar dari stasiun televisi.

- Sistim satelit DBS : merupakan temuan terbaru yang mempergunakan satelit, tetapi langsung dapat diterima dirumah-rumah penduduk tanpa adanya stasiun bumi.

Untuk kondisi di Indonesia masih mempergunakan sistim transimisi satelite dan baru pada 17-8-1995 satelit DBS akan diluncurkan.

C. Sarana Penunjang

Sarana Penunjang merupakan wadah-wadah kegiatan yang menunjang kegiatan produksi siaran, antra lain ialah ;

1. Ruang Telecine, Adalah ruang tempat memutar film, memasang slide, memasang telop dan mengoperasikan "Caracter generator" atau alat pembuat tulisan yang dapat disiarkan.
2. Ruang Video Tape Recorder, Merupakan tempat dimana hasil produksi siaran (baik dari studio maupun dari luar studio) diputar, dari ruang inilah gambar dikirim ke master control.
3. Ruang Perawatan alat, Merupakan penunjang kelancaran produksi siaran televisi, karena ditempat ini dilakukan perbaikan maupun perawatan peralatan produksi siaran televisi.
4. Genzet, Merupakan sumber pembangkit listrik yang digunakan sebagai cadangan jika aliran listrik sentral dari PLN mati.

D. Perkantoran / Administrasi

Perkantoran merupakan sarana penunjang kegiatan produksi siaran televisi, tempat dimana kegiatan adminsitrasi dari stasiun televisi serta perencanan siaran dilaksanakan.

(diagram skema hubungan unsur dasar)



———— = Berkaitan erat
-------- = Kurang

2.1.4.2. Pengisi Siaran

Pengisi siaran atau materi siaran merupakan ujung tombak dari stasiun televisi, karena pengisi siaran yang paling pertama mengunjungi pemirsa, atau dalam kata lain

awal dari komunikasi dengan masyarakat. Oleh sebab itu pengisi siaran harus bisa menarik minat masyarakat untuk menjadi pemirsanya.

Pengisi siaran harus memperhatikan kelompok-kelompok pemirsanya berdasarkan umurnya. Kelompok ini mempunyai kesenangan tersendiri terhadap mata siaran, yang mana mata siaran tersebut dapat dibagi menjadi :

A. Siaran Hiburan.

Siaran hiburan ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok :

1. Drama, Yaitu siaran hiburan yang mengandalkan cerita dan naskah sebagai alat komuniksi dengan penonton.
2. Komedi, yaitu siaran hiburan yang mengandalkan cerita atau keadaan yang lucu sebagai alat komunikasi dengan penonton.
3. Musik, adalah siaran hiburan yang mengandalkan keindahan gubahan nada sebagai alat komunikasi dengan penonton.
4. Permainan, yaitu siaran hiburan yang menampilkan pertandingan ketangkasan/kepandaian dari masyarakat/ penonton.
5. Wawancara merupakan siaran hiburan yang lebih bersifat pengetahuan, yaitu menampilkan tokoh-tokoh dari dunia hiburan.

B. Siaran Berita

Siaran Berita adalah laporan tercatat mengenai fakta atau opini yang sangat penting dan menarik, atau kedua-duanya bagi sejumlah orang, terdiri dari berita harian, berita berkala dan berita penerangan.

C. Siaran Pendidikan

Pada dasarnya siaran pendidikan adalah siaran yang sifatnya memberikan tambahan pengetahuan ataupun ketrampilan yang meliputi segala bidang. Siaran pendidikan tersebut dapat berupa siaran pendidikan khusus, siaran pendidikan umum, ataupun siaran kuis pendidikan.

D. Siaran Olah Raga

Siaran olah raga terdiri dari dua macam, yaitu laporan olah raga serta liputan khusus. Laporan olah raga bentuknya hampir mirip dengan berita, hanya materi yang berbeda. Sedangkan liputan olah raga adalah siaran khusus suatu event olah raga atau dapat juga berupa rangkaian dari beberapa event olah raga yang sejenis.

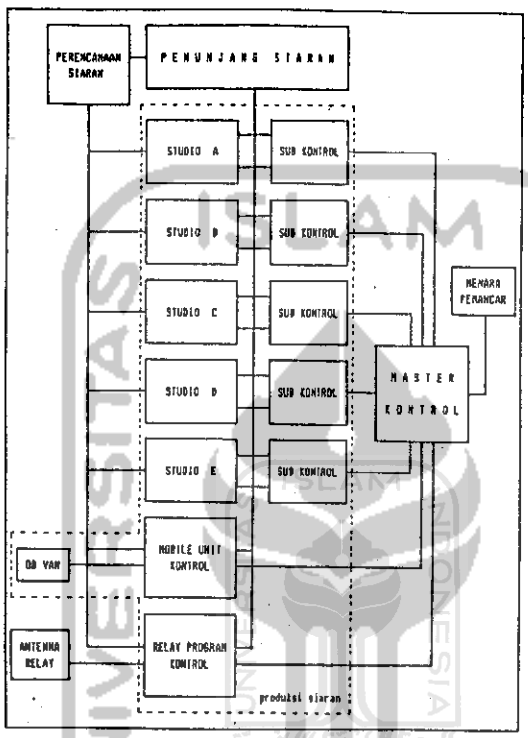
2.1.4.3. Proses Penyelenggaraan Siaran Televisi

Garis besar proses penyelenggaraan siaran televisi dapat diuraikan terdiri atas perencanan siaran yang hasilnya kemudian disebarkan kebagian produksi siaran dan penunjang. Kemudian produksi siaran melaksanakan (diberbagai tempat) tugas pelaksanan produksi siaran (

live /rekaman) hasilnya dikirim ke master control untuk selanjutnya dikirim ke menara pemancar, Pemancar selanjutnya menyebar luaskan hasil siaran ke para pemirsa televisi.

Penunjang siaran merupakan bagian yang mendukung semua kegiatan penyelenggaran siaran televisi diberbagai tempat (misal dimaster control atau di studio) jenis kegiatannya tergantung kepada kebutuhan dan tuntutan dari produksi siaran baik di dalam stasiun / studio televisi. Keseluruhan proses dapat digambarkan sebagai berikut :

Skema Proses Penyelenggaraan Siaran Televisi



Sumber : H. Bivar, (1972), Low Budget Television Services, E.B.U Technical Centre, Belgium.

2.2. Tinjauan Seni Pentas

2.2.1. Pengertian

Seni Pentas pada dasarnya terdiri dari dua cabang kesenian, yaitu seni gerak dan seni suara yang pada penampilannya dapat berdiri sendiri-sendiri ataupun bersamaan. Penjelmaan rasa indah yang terkandung didalam

hati setiap insan, yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi, dalam bentuk-bentuk yang dapat terungkap oleh indera pendengaran, indera pengelihatan atau yang dilahirkan melalui gerak.[10] Sedangkan pentas berarti lantai yang ditinggikan.

Jadi seni pentas adalah seni (baik itu seni gerak, suara ataupun gabungan seni gerak dan seni suara) yang pementasannya pada lantai yang agak ditinggikan.

2.2.1.Fungsi Dan Tujuan

2.2.1.1.Tujuan

Seni untuk aksentuasi keyakinan atau pandangan hidup, yang menyebabkan sekalian bentuknya menjurus kepada tujuan tersebut. Seni pentas dapat membawa suasana yang dikehendaki, misal patriotik atau relegius

Seni untuk hiburan, sifatnya ringan seperti lawak, drama dan lain-lainya.

Seni Untuk Keindahan, yang langsung berhubungan dengan keindahannya, yang dipentingkan adalah segi keindahannya seperti tarian.

Seni untuk pendidikan, merupakan pencerminan nilai-nilai, contoh yang baik sebagai pelajaran hidup.

Dari tujuan diatas , dengan kata lain dapat diartikan bahwa tujuan seni pentas adalah kedalaman yang

---

10. Kamus bahasa Indonesia, W,J,S, Poerwadaminto, balai pustaka

ditimbulkan, kebenarannya yang pasti dan moral yang tinggi.

2.2.2.2. Fungsi

Fungsi seni pentas di masyarakat adalah sebagai kepentingan untuk pendidikan karena seni pentas umumnya merupakan kegiatan yang merefleksi masyarakat pada suatu kurun waktu tertentu. Mengingat, materi seni pentas tersebut sebagian besar menampilkan pekerti manusia yang baik dan yang kurang baik, maka diharapkan penonton memperoleh pengetahuan dan pendidikan melalui materi yang dipentaskan.

Fungsi yang kedua adalah sebagai media apresiasi dan komunikasi seni.

Fungsi ketiga, adalah sebagai hiburan dalam artian sebagai pelepas masalah dari masyarakat.

2.2.3. Macam

Seni pentas dapat digolongkan menjadi :

2.2.3.1.Seni pentas menurut sifatnya

Berdasarkan sifat penampilan, seni pentas dapat dibedakan menjadi :

A). Seni gerak

Seni gerak adalah pernyataan keindahan dan nilai-nilai dengan perantaraan gerak dan sikap yang hanya dapat dinikmati dengan indera pengelihatan.

B). Seni suara

Seni suara adalah pernyataan keindahan dan nilai-nilai dengan perantaraan bunyi yang dapat dinikmati dengan indra pendengaran.

C). Gabungan seni gerak dan seni suara adalah pernyataan keindahan dan nilai-nilai dengan perantaraan gerak, sikap dan bunyi yang penikmatannya secara audio visual.

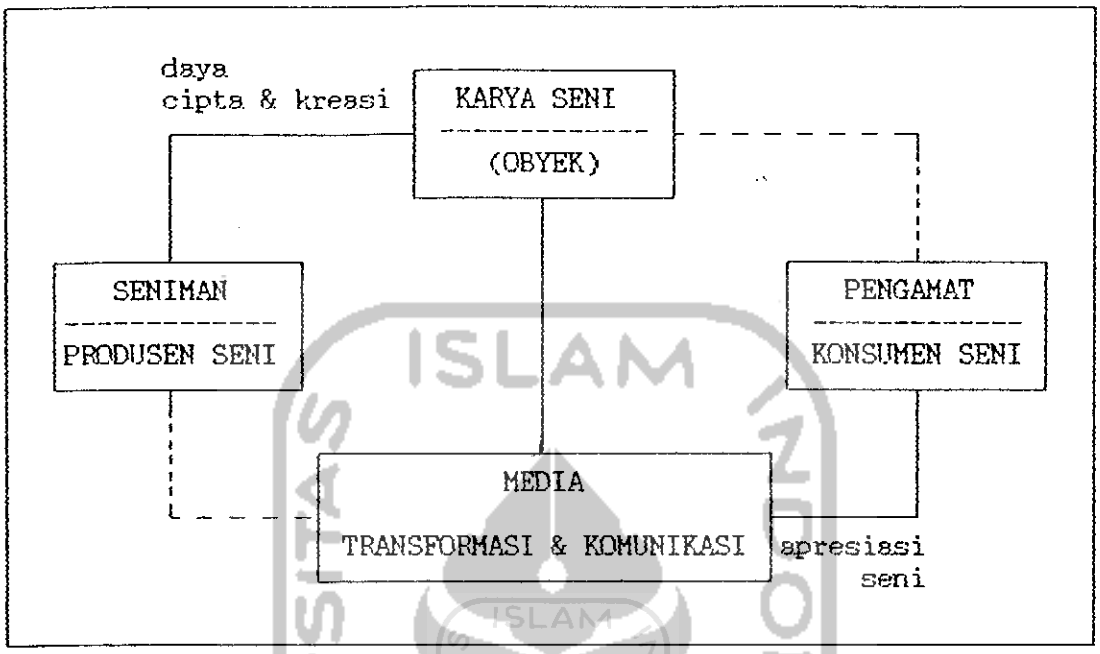
2.3. Tinjauan Pendayagunaan stasiun Televisi Sebagai Studio Pentas Seni

Media transformasi dan komunikasi seni pentas pada awalnya hanya berupa panggung pertunjukan seni pentas itu sendiri, akan tetapi media tersebut merupakan media yang mempunyai efektifitas yang tinggi dalam penyampaian maksud dari sang seniman.

Dalam abad informasi ini seni pentas tidak hanya dapat digelar pada wadah-wadah khusus saja, tetapi dapat pula digelar pada media audio visual televisi. Hal tersebut dapat terjadi karena stasiun televisi dalam penyelenggaraan siaran televisinya memasukan seni pentas sebagai pengisi siaraanya.

Karena pertunjukan seni pentas sejalan dengan produksi siaran televisi maka, stasiun televisi dapat didayagunakan sebagai wadah pertunjukan seni pentas, baik seni pentas yang berupa pertunjukan tunggal sampai dengan pertunjukan pentas secara kolosal, yang dimana

dimungkinkan oleh kemampuan produksi siaran didalam maupun diluar ruangan.



Sumber: Laretna Trisnantari, (1982), Studio Rekaman Audio Visual Dan Pementasan Seni, Skripsi Sarjana Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, halaman 5.

2.3.1.1. Macam Kegiatan

Berdasarkan pada penekanan permasalahannya, yaitu kemudahan produksi siaran televisi yang akan menyangkut segi pertunjukan seni pentas dan penonton, macam kegiatan dapat dikelompokan menjadi :

1. Kegiatan pertunjukan

   Menurut jumlah pemainnya, macam kegiatan seni pentas dapat dikelompokkan menjadi :

   A. Pertunjukan Tunggal, adalah pertunjukan yang melibatkanhanya satu pemain saja. contoh solo vokal, tarian tunggal dll.

B.Pertunjukan Kecil, Pertunjukan ini melibatkan antara dua sampai tujuh orang pemain, contoh, tarian klasik, wayang orang, drama moderen, vokal grup dll.

C.Pertunjukan Sedang, Pertunjukan yang melibatkan antara delapan sampai tiga belas orang. contoh ; tarian kelompok, terian kreasi baru dll.

D.Pertunjukan besar, Adalah pertunjukan seni pentas yang melibatkan lebih dari tiga belas orang. Contoh tarian kolosal, tarian kontemporer, operette dll.

2. Kegiatan Produksi Siaran

Berdasarkan materi yang akan diproduksi macam kegiatan produksi siaran adalah :

A. Rekaman suara, Kegiatan rekaman suara adalah pengambilan khusus suara saja. Rekaman suara suara sangat berfariasi, tergantung pada alat yang akan dimainkan sedangkan untuk olah vokal atau dubbing tidak menjadi masalah.

B. Rekaman Gambar, dilakukan pada pertunjukan langsung atau play back, dimana produksi suara sudah diproduksi dahulu baru dimainkan kembali pada saat pertunjukan seni pentas delaksanaakan.

C. Rekaman gambar dan suara dilaksanakan pada pertunjukan langsung atau live show yang mana suara dan gambar direkam secra langsung dari panggung pertunjukan.

3. Kegiatan Penonton.

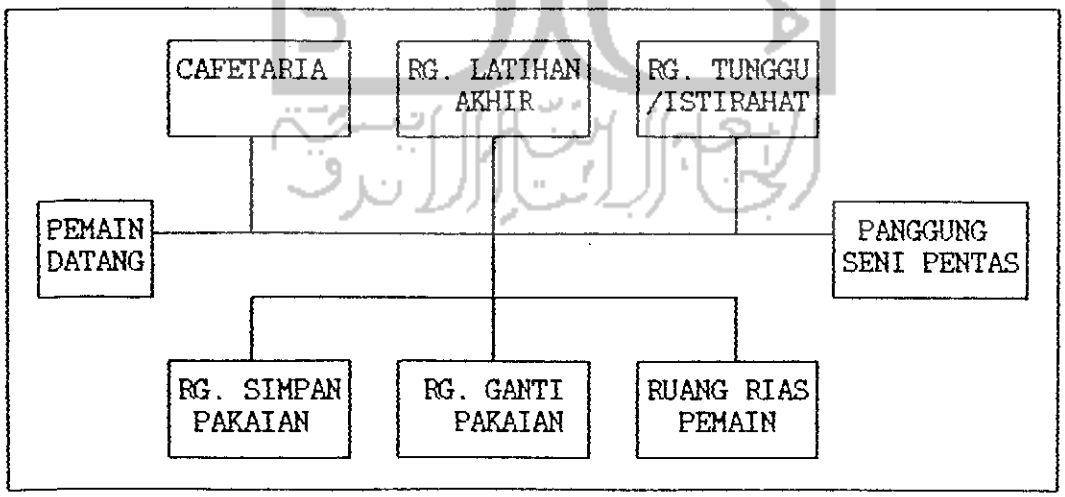
Pelaksanan pertunjukan seni pentas pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu pertunjukan " gratis " dan "komersial" kedua macam pelaksanaan pertunjukan seni pentas tergantung pada materi acaranya ataupun tujuannya.

2.3.1.2. Macam dan Sifat Pelaku Kegiatan

Macam dan sifat pelaku kegiatan dapat dijabarkan menurut macam kegiatan yang ada pertunjukkan seni pentas dan produksi siaran, yaitu :

A. Kegiatan Seniman/Pemain

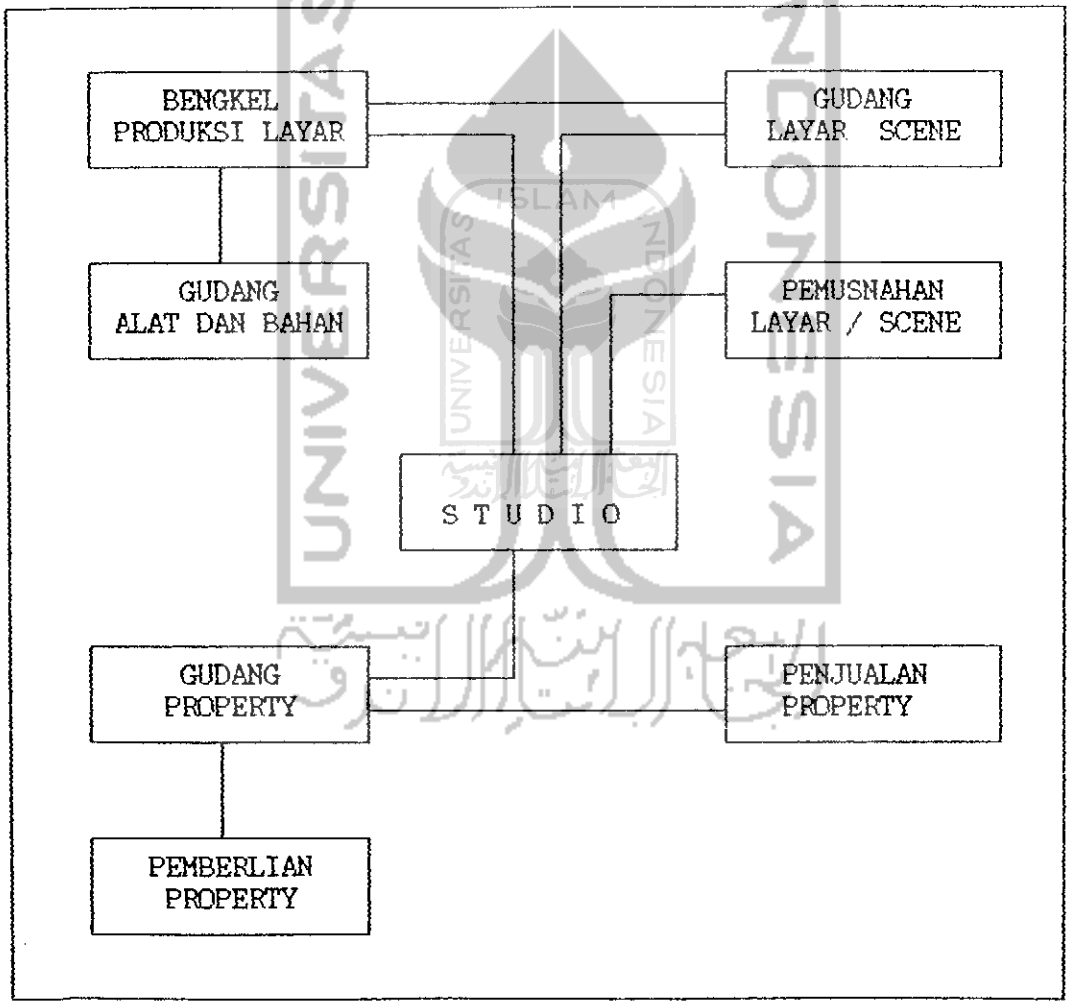
Seniman atau pemain adalah pelaku utama kegiatan pertunjukkan seni pentas yang tidak saja menuntut wadah pertunjukkan yang sesuai akan tetapi juga persiapan pentas serta pendukungnya.



Sumber : M. Bivar, (1972), Low Bugdet Television Services, E.B.U Technical Centre, Belgiun.

B. Kegiatan Petugas Produksi Siaran

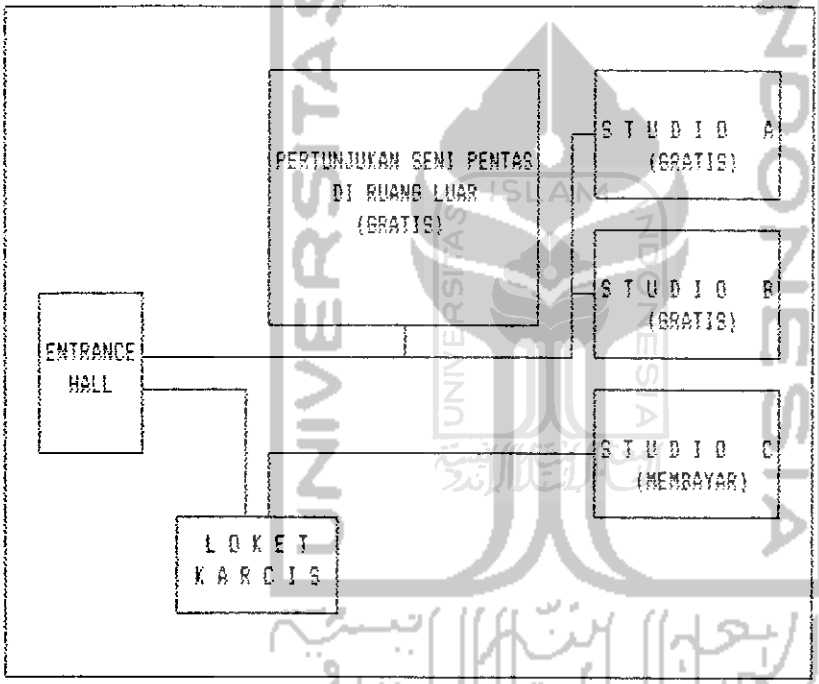
Petugas produksi siaran adalah pelaku kegiatan pengambilan/perekaman gambar dan suara serta kegiatan pendukung produksi siaran. Petugas produksi siaran menuntut keleluasaan pengoperasian peralatan baik peralatan rekaman gambar, suara ataupun pendukungnya seperti lampu, dekorasi serta properti



Sumber : M. Bivar, (1972), Low Bugdet Television Services, E.B.U Technical Centre, Belgiun.

C. Kegiatan Penonton

Penonton sebagai konsumen pertunjukkan seni pentas pada dasarnya terdiri dari dua, yaitu penonton membayar dan penonton tidak membayar. Keduanya bisa datang bersamaan ataupun sendiri-sendiri, tergantung ada tidaknya pertunjukkan secara komersial, hanya penonton membayar harus membeli tiket dahulu.



Sumber : M. Bivar, (1972), Low Budget Television Services, E.B.U Technical Centre, Belgium.

2.3.2. Tuntutan Pertunjukkan

Untuk mendapatkan hasil ataupun kualitas pertunjukkan seni pentas serta produksi siaran yang baik, dibutuhkan persyaratan pertunjukkan seni pentas

yang dapat membentuk peruangan pada stasiun televisi. Persyaratan tersebut adalah :

2.3.2.1. Persyaratan Ruang Gerak Pemain

Setiap jenis seni pentas mempunyai persyaratan ruang gerak yang bercorak khusus, karena tiap jenis seni pentas mempunyai karakteristik kegiatan yang spesifik. Persyaratan ruang gerak pemain ditentukan oleh jumlah pemain, besaran alat pendukung (musik) serta lay out pementasannya.

Persyaratan jumlah pemain ditentukan oleh jenis seni pentas yang akan dipergelarkan, baik itu berupa pertunjukkan tunggal, duet, kwartet atau bahkan kolosal yang melibatkan lebih dari 50 orang pemain. Demikian pula persyaratan lay out pertunjukkan, selain ditentukan oleh jumlah pemainnya juga ditentukan oleh karakter dari pertunjukkan itu sendiri misalnya pemain yang statis (tidak banyak bergerak) atau pemain yang dinamis (banyak melakukan gerakan). Sedangkan persyaratan besaran alat ditentukan oleh jumlah dan dimensi dari alat yang dipakai untuk mendukung/mengiringi pertunjukkan.

2.3.2.2. Persyaratan Penunjang Pementasan

Sebagian besar pementasan memerlukan perangkat penunjang yang berupa dekorasi, layar ataupun tata lampu untuk dapat mewujudkan suasana pertunjukkan. Pada suasana itu diperlukan kecepatan dan kemudahan

penggantian dekorasi, layar ataupun tata lampu pada saat pertunjukkan seni pentas berlangsung.

2.3.3. Tuntutan Penghayatan Pertunjukkan

Disamping persyaratan yang melibatkan pertunjukkan seni pentas serta perangkat penunjangnya, perlu juga diperhatikan persyaratan seni pentas itu sendiri oleh penonton. Persyaratan penghayatan pertunjukkan seni pentas oleh penonton ini meliputi :

2.3.3.1. Kualitas Audio

Penonton dalam menghayati pertunjukkan seni pentas memerlukan kejelasan bunyi yang berasal dari sumbernya. Sumber bunyi untuk dapat dihayati dengan jelas oleh penonton memerlukan beberapa persyaratan khusus untuk mengatasi karakteristik penjalaran dan penyebarannya serta cacat akustik akibat bentuk ruang.

Persyaratan pengatasan penjalaran dan penyebaran bunyi meliputi pengendalian arah penjalaran dan penyebarannya secara horisontal maupun vertikal pengatasan tahanan bunyi akibat dari keberadaan benda yang ada di depan lintasan bunyi. Sedangkan persyaratan pengatasan cacat akustik ditentukan oleh bentuk tata ruang dalam yang dapat mengeliminir cacat akustik tadi.

2.3.3.2. Kualitas Visual

Guna dapat menghayati pertunjukkan seni pentas secara visual, diperlukan beberapa persyaratan visual yang diturunkan dari sifat-sifat pandangan mata manusia baik itu sudut pandang, maupun kemampuan melihat serta garis pandang penonton.

Persyaratan sudut pandang mata manusia ditentukan oleh kemampuan dari mata manusia untuk dapat menggerakkan matanya pada saat mengamati obyek dalam batas-batas kenikmatan. Sedangkan kemampuan dan garis pandang ditentukan oleh jarak antara obyek dengan pengamat serta kebebasan pengamatan tanpa terhalangi benda di depannya.

2.3.3.3. Kualitas Hubungan Stage Dan Ruang Audience

Untuk lebih mendukung penghayatan terhadap pertunjukkan seni pentas, hubungan stage dan ruang audience memerlukan spesifikasi tersendiri, agar dapat mewadahi berbagai macam pertunjukkan seni pentas yang akan diselenggarakan. Hubungan stage dan ruang audience ditentukan oleh cara penikmatan masing-masing pertunjukkan seni pentas itu sendiri, baik penikmatan secara dua dimensional ataupun tiga dimensional.

2.3.4. Tuntutan Produksi Siaran

Dalam melaksanakan produksi siaran diperlukan beberapa hal untuk mendapatkan hasil akhir yang baik, yaitu :

2.3.4.1. Persyaratan Akustik

Untuk mendapatkan hasil perekaman/pengambilan suara yang baik diperlukan persyaratan akustik wadah kegiatan seni pentas dan produksi siaran yang bebas gangguan suara, seperti : suara lalu lintas kendaraan, mesin dan peralatan (air conditioner atau genset), pesawat terbang yang berjarak 180 m dan daerah industri berat.

2.3.4.2. Persyaratan Pengambilan Gambar

Dalam produksi siaran diperlukan kemudahan pengambilan gambar yang memungkinkan : 'close up' (pengambilan gambar secara dekat wajah seseorang/obyek), 'long shots' (pengambilan gambar secara keseluruhan/jauh obyek ataupun komposisi gerak), 'two shots' dan 'three shots' (pengambilan gambar beberapa orang/obyek secara bersamaan), 'over the shoulder shots' (pengambilan gambar seseorang/obyek dengan foreground seseorang/ obyek).

2.3.4.3. Persyaratan Pengontrolan Produksi Siaran

Guna mendapatkan hasil akhir dari produksi siaran yang baik maka diperlukan pengontrolan kegiatan produksi siaran tersebut. Pada prinsipnya semua kegiatan produksi siaran harus dapat diawasi dari sebuah tempat, yang mana di tempat tersebut dilakukan koordinasi dan petunjuk

kegiatan produksi siaran di arena pertunjukkan melalui alat komunikasi. Pengawasan produksi siaran diperlukan ketenangan dalam melakukan kegiatannya, sehingga gambar, suara ataupun suasana yang diinginkan pengarah acara/produksi siaran dapat dilaksanakan oleh petugas di arena pertunjukkan seni pentas/panggung tanpa terganggu/ mengganggu penonton.